**BENTUK PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI I SIBERUT UTARA KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI**

Ike Nurjana, Yenni Melia, Yanti Sri Wahyuni

**Universitas PGRI Sumatera Barat (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Program Studi Pendidikan Sosiologi)**

[**Ikenurja3110@gmail.com**](mailto:Ikenurja3110@gmail.com)**,** [**yeni.melia@yahoo.com**](mailto:yeni.melia@yahoo.com)**,** [**yantisriwahyuni57@yahoo.com**](mailto:yantisriwahyuni57@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah ketika guru mengajar di kelas di temukan siswa sering keluar masuk pada saat kegiatan belajar mengajar dan siswa merespon tindakan temannya yang membuat lelucon sehingga kelas menjadi ribut, dan guru mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana yang nyaman dalam proses pembelajaran sosiologi, sehingga pengelolaan kelas yang diharapkan tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan karena masih menemui kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk pengelolaan kelas oleh guru dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai.Pendekatan yang digunaan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 cara guru mengelola kelas yaitu 1. kegiatan mengelola fisik antara lain: a) Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, b) Pengaturan tempat duduk, c) Ventilasi dan pengaturan cahaya, d) Pengaturan penyimpanan barang-barang, e) Pengaturan alat-alat pengajaran 2. Kegiatan mengelola waktu yang dilakukan guru dengan cara masuk ke dalam kelas guru masuk sesuai jadwal pelajaran dan guru telah mengalokasikan waktunya dalam membuka pelajaran, menjelaskan dan menutup kembali pelajaran 3. Kegiatan mengelola peserta didik dengan cara: saat belajar kedapatan siswa yang suka meribut dalam kelas di suruh keluar atau tidak dipindahkan tempat duduk nya paling depan. Apabila siswa sering tidak membuat tugas, guru memberikan sanksi disuruh keluar. Kemudian terdapat hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas yaitu kondisi siswa yang tidak mau tenang saat belajar. Selanjutnya usaha guru mengatasi hambatan yaitu dengan menciptakan kondisi yang kondusif untuk menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan.

**Kata Kunci: Guru, Pengelolaan Kelas, Siswa**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam tujuan suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan (Djamarah, 2005).Salah satu yang harus dipersiapkan sejak dini dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Sekolah merupakan tempat proses pembelajaran. Berbicara tentang kegiatan belajar mengajar tidak akan lepas dari mutu pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas dan hasil belajar siswa merupakan penentu dari sebuah mutu pendidikan. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan hasil yang dapat ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh seorang guru dari mata pelajaran yang telah dipelajari peserta didik. Setiap individu pasti menginginkan hasil belajar yang tinggi, baik siswa, orang tua, maupun guru. Untuk mencapai hasil belajar yang efektif tidak lepas dari situasi dan kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya. Dengan adanya hasil belajar yang tinggi, maka akan tercipta mutu pendidikan yang baik (Mujtahidah, 2019).

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memeliharah kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas pendidik yang tidak pernah ditinggalkan. Tugas pendidik didalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal.

Pencapaian prestasi yang tinggi tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya yaitu pengelolaan kelas. Dimana Pengelolaan kelas yang efektif menjadi prasyarat mutlak terciptanya proses belajar mengajar yang efektif (Mujtahidah, 2019).Pengelolaan kelas akan menjadi sederhana untuk dilakukan apabila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, dan guru mengetahui bahwa gaya kepemimpinan situasional akan sangat bermanfaat bagi guru dalam melakukan tugas mengajarnya. Berkaitan dengan pengelolaan kelas pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai, dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat fenomena-fenomena sebagai berikut: siswa sering keluar masuk pada saat kegiatan belajar mengajar dan siswa merespon tindakan temannya yang membuat lelucon sehingga kelas menjadi ribut, dan pendidik (guru) mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana yang nyaman dalam proses pembelajaran sosiologi, sehingga pengelolaan kelas yang diharapkan tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan karena masih menemui kendala-kendala dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik membuat sebuah penelitian yang berjudul “Bentuk Pengelolaan Kelas oleh Guru dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai”.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana penelitian kualiatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan penelitian yaitu dengan cara *purposive sampling. Purposive Sampling* atau sampel bertujuan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal mempunyai kriteria tertentu (Arikunto, 2006:16). Sedangkan Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena pada saat pembelajaran sosiologi, siswa sering keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung, siswa masih masih banyak yang merespon tindakan temannya membuat lelucon, sehingga kelas menjadi ribut dan guru mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dalam proses belajar sosiologi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “Bentuk Pengelolaan Kelas oleh Guru dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS I SMA Negeri I Sberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai” dapat dilihat:

1. Bentuk kegiatan pengelolaan kelas ada 3 yaitu:
2. Kegiatan mengelola fisik antara lain: a) Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, yaitu dengn cara melakukan pengaturan ruangan kelas seperti mengatur posisi tempat duduk, mengatur keindahan kelas, dan juga melihat kebersihan kelas sebelum belajar. b) Pengaturan tempat duduk, Pengaturan tempat duduk di lakukan dari awal pertemuan, tempat duduk diatur sesuai kesepakatan dengan para siswa di kelas, kemudian di bentuk struktur atau pola tempat duduk, dan ditempel di dinding. c) Ventilasi dan pengaturan cahaya, yaitu dengan cara guru harus bisa mengkondisikan ruangan belajar siswa baik dar segi ventilasi maupun pencahayaan. Pengaturan pencahayaan diruang kelas dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, jika kelas terasa kurang tearang, maka lampu dinyalakan sehingga tidak mengganggu penglihatan saat PBM berlangsung. d) pengaturan penyimpanan barang-barang, yaitu dengan cara setelah proses PBM berakhir barang-barang disimpan ditempat yang aman. Fasilitas yang dmiliki oleh sekolah sudah memberikan yang terbik dalam menunjang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai seperti setiap kelas guru mengatur ruang kelas dan tempat duduk siswa agar setiap siswa merasa nyaman, fokus memperhatikan dan mendengarkan gurunya ketik menjelaskan. e) Pengaturan alat-alat pengajaran, yaitu dalam mengatur alat-alat dalam kelas dengan cara buku absen, buku batas siswa, spidol, buku paket, penghapus di letakkan di atas meja guru. Kemudian di meja guru juga ada pot bunga kecil, sanitizer. Jadi seorang guru harus mampu mengatur alat-alat pengajaran dalam kelas.
3. Kegiatan mengelola waktu yang dilkaukan dengan cara masuk ke dalam kelas guru masuk sesui jadwal pelajaran dan guru telh mengalokasikan waktunya dalam membuka pelajaran dan menutup kembali pelajaran.
4. Kegiatan mengelola siswa dengan cara ketika saat beljr kedapatn siswa yang suka meribut dalam kelas akan disuruh keluar atau dipindahkan tempat duduknya paling depan. Apabil siswa kedpatn tdak membuat tugas siswa itu sendiri akaan dikeluarkan dalam kelas.
5. Terdapat hambatan guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas yaitu kondisi siswa yang tidak mau tenang saat belajar dan adanya siswa yang tidak masuk pada saat jam pelajaran.
6. Usaha guru mengatasi hambatan pengelolaan kels yaitu dengan menciptakan kondisi yang kondusif untuk menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Dapat disimpulkan bahwa bentuk pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru antara lain:

* 1. Cara guru mengelola kelas dapat dlihat berupa kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kelas seperti 1) kegiatan mengelola fisik dengan cara mengatur tempat duduk siswa, bagi tempat duduk yang masih berantakan atau tidak lurus maka diluruskan dulu dan disamakan lurusnya bangku paling depan. Setelh itu guru juga mencek kebersihan kelas kalau ada sampah guru menyuruh siswa untuk mengambilnya. 2) kegiatan mengelola waktu yang dilakukan guru dengan cara masuk kedlam kelas guru masuk sesuai jadwal pelajaran dan guru telah mengalokaikan waktunya dalam membuka pelajaran, menjelaskan dan menutup kembali pelajaran. 3) kegiatan mengelola siswa dengan cara ketika saat belajar kedapatan siswa yang suka meribut dalam kelas disuruh kelura atau tdak dipindahkan tempat duduk nya paling depan. Apabila siswa sering tidak membuat tugas, guru memberikan sanksi disuruh keluar.
  2. Terdapat hambatan guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas yaitu kondisi siswa yang tidak mau tenang saat belajar dan adanya siswa yang tidak masuk pada saat jam pelajaran.
  3. Usaha guru mengatasi hambatan pengelolaan kels yaitu dengan menciptakan kondisi yang kondusif untuk menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru sosiologi memperlihatkan keadaan siswa sehingga siswa bisa lebih terkontrol oleh guru dan sisw bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Dalam mengetasi masalah pengelolaan kelas, sebaiknya guru tidak hanya berperan sendiri tetpi juga peran dari semua yang sudah terlibat disekolah.

**DAFTAR REFERENSI**

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran. Bandung*: Wacana Prima.

Siregar, C.J.P., dan Wikarsa, S. 2010. *Teknologi Farmasi Sediaan Tablet Dasar-Dasar Praktis, Penerbit Buku Kedokteran EGC* Jakarta.

Surjana, Anyarto. 2002. *Efektivitas pengelolaan kelas.* jurnal pendidikan penabur, No.01. Th.1.Maret.

Issaura, Faizal, Yantoro, Viradika, Endang, Aeron, Oka. 2019. *Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. PGSD FKIP Universitas Jambi. Jurnal Pendidikan Dasar,* Vol III, No 2 November 2016.